



Pemberdayaan kelompok majelis taklim dalam upaya peningkatan cakupan vaksinasi melalui pelatihan *qur'anic bibliotherapy*

Empowerment of the majelis taklim group in efforts to increase vaccination coverage through *qur'anic bibliotherapy* training

Inggriane Puspita Dewi*, Sitti Syabariah, Ariani Fatmawati, Santy Sanusi, Desta Rahayu Pratiwi

Universitas 'Aisyiyah Bandung

*Corresponding author: inggriane.puspita@unisa-bandung.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci:
Majelis Taklim, Qur'anic bibliotherapy, Vaksin

Majelis taklim memiliki fungsi strategis di masyarakat untuk memperkuat peran masyarakat melalui pengembangan potensi ekonomi dan sosialnya. Majelis taklim dalam pengabdian kepada masyarakat ini berada di kawasan hijau pandemi Covid-19 dan kecamatan ini dikelilingi oleh kawasan kuning dan jingga pandemi Covid-19 sehingga kawasan ini rawan wabah Covid-19. Wilayah tersebut berisiko terhadap penyebaran Covid-19, karena kebiasaan masyarakat untuk sulit menjaga jarak, kurangnya kebiasaan mencuci tangan, dan penggunaan masker yang kurang baik, serta keterlibatan masyarakat dalam vaksinasi masih rendah. Menurut hasil wawancara dengan beberapa anggota majelis taklim, mereka percaya bahwa vaksinasi adalah obat terlarang, mereka percaya bahwa vaksinasi tidak perlu, dan konsekuensi selanjutnya adalah merasa vaksin tidak penting. Solusi untuk permasalahan mitra disini adalah memberikan pendidikan dan pelatihan tentang vaksin, perubahan pola pikir tentang vaksin melalui pendekatan *Qur'anic bibliotherapy*, dengan melibatkan tokoh masyarakat majelis taklim. Pelatihan ini tidak hanya bersifat teoritis, namun diikuti praktik dan dilakukan *follow up* selama satu bulan, setelah selesai mengikuti pelatihan, pelaksanaan vaksin berjalan lancar dan sesuai harapan dengan cakupan 2000 peserta masyarakat desa Cinta Garut dan sekitarnya, melibatkan aparat (polisi), tenaga kesehatan dari dinas kesehatan setempat, UNISA Bandung serta puskesmas setempat.

ABSTRACT

Keywords:
Majelis Taklim, Qur'anic bibliotherapy, Vaccine

The Majelis taklim has a strategic function in the community, namely increasing the role of community empowerment through the development of economic and social potential. The Majelis Taklim for community service is in the green area for the Covid-19 pandemic, the condition of this sub-district is surrounded by yellow and orange areas for the Covid-19 pandemic, so this area becomes vulnerable to the spread of Covid-19. This area is at risk for the spread of Covid-19 if it is seen from the habits of the people who are still less concerned with maintaining distance, the habit of washing hands is still low, as well as the lack of use of masks, and if they use masks but how to use them incorrectly, and community participation in vaccination is still low. The results of interviews with several members of the taklim assembly stated that they felt there was no need to vaccinate because they thought it was an illegal drug, and thought that someone died and lived because of Allah, and they were afraid of the consequences after the vaccine. The solution to the partner problem here is to provide education and training about vaccines and change the mindset about vaccines through the *Qur'anic bibliotherapy* approach, by involving community leaders from the taklim assembly. This training is not only theoretical in nature but is followed by practice and followed up for one month. After completing the training, the implementation of the vaccine went smoothly and as expected with a coverage of 2000 participants from the Cinta Garut village community and its surroundings, involving the police, health workers from the local health office, UNISA Bandung, and local health centers.

PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus (COVID-19) adalah sekelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit baik pada manusia maupun hewan, termasuk sindrom pernapasan pernafasan akut yang berat (SARS). COVID-19 merupakan penyakit menular yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada Desember 2019 (Ye et al., 2020). Komisi Kesehatan Nasional (NHC) Republik Rakyat Tiongkok kemudian mengumumkan hal ini bersamaan dengan virus corona baru, yang sekarang disebut COVID-19, yang saat itu menjadi pandemi di seluruh dunia (Zhu et al., 2020).

Salah satu komponen masyarakat yang memiliki potensi sebagai sumber daya dan penggerak adalah kelompok masyarakat seperti majelis taklim. Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan khas umat Islam yang tumbuh subur di masyarakat. Lembaga ini terdapat hampir di setiap komunitas Muslim dan keberadaannya berperan penting dalam perkembangan dakwah Islam. Peran dan fungsi Majelis taklim kini lebih berkembang sepenuhnya, termasuk fakta bahwa Majelis taklim merupakan pusat pengembangan kompetensi dan keterampilan masyarakat. Keterampilan yang dimaksud merupakan fungsi dari bakat dan minat yang berbeda-beda dari setiap individu dalam Majelis Taklim tersebut. Keterampilan yang bisa dikembangkan antara lain: Keterampilan dasar yaitu membaca, menulis, berbicara, dll. Kecakapan hidup sehari-hari untuk melakukan aktivitas yang memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Keterampilan personal/sosial, dan kemampuan mental, atau kecerdasan mental (Firdaos, 2017).

Selanjutnya, peran dan fungsi majelis taklim adalah memperkuat perannya dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi ekonomi dan sosialnya. Sebagai

tempat kumpul masyarakat, majelis taklim dimaksudkan sebagai media sosial untuk mengkomunikasikan upaya pembangunan masyarakat secara fisik dan mental. Melalui majelis taklim, sarana interaksi sosial yang efektif, memberi peluang untuk penyebaran informasi yang dapat merangsang masyarakat untuk berpikir dan melakukan tindakan produktif dalam rangka pemberdayaan ekonomi dan sosialnya.

Dampak pemberdayaan masyarakat dari kegiatan majelis taklim di masa pandemi ini sangat dibutuhkan dan didorong, terutama dalam edukasi vaksin dan implementasi terapi Al-Qur'an untuk membangun persepsi positif tentang vaksinasi. Upaya pemberdayaan masyarakat khususnya kelompok ini merupakan salah satu solusi perluasan program pemerintah untuk meningkatkan cakupan vaksinasi di daerah, karena kenyataannya masih ada masyarakat yang belum memahami tentang vaksin ini (Fitriyati et al., 2021).

Majelis Taklim As-Syariefiyah di desa Cinta Kabupaten Garut, berada di area hijau untuk pandemic Covid-19, kondisi wilayah kecamatan ini dikelilingi oleh area kuning dan jingga untuk pandemi Covid-19, yaitu wilayah kecamatan Sukawening, Pangatikan, Malangbong dan Kab. Tasikmalaya sehingga wilayah ini menjadi rentan terhadap penyebaran Covid-19. Selain itu, wilayah tersebut berisiko penyebaran Covid-19, dengan masyarakat yang semakin kurang berhati-hati dalam menjaga jarak, praktik cuci tangan masih rendah, penggunaan masker minimal, dan jika menggunakan masker kurang tepat, serta cakupan vaksinasi rendah (Widiyanto et al., 2022). Hasil wawancara beberapa anggota majelis taklim menyebutkan bahwa merasa tidak perlu untuk vaksinasi karena menurutnya hal tersebut obat yang dilarang agama Islam, serta berpendapat bahwa mati dan hidup seseorang karena Allah, dan merasa takut

akibat vaksin yang ditimbulkan setelah mendengar informasi yang beredar.

METODE

Analisis situasi yang diuraikan diatas, menunjukkan permasalahan utama yang menjadi prioritas di desa Cinta Kabupaten Garut ini adalah pengetahuan dan perubahan pola pikir tentang vaksin. Adapun rincian permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar masyarakat Kecamatan Karangtengah belum memahami pentingnya vaksin.
2. Masyarakat belum menyadari potensi kesehatan setelah dilakukan vaksin
3. Masyarakat masih memandang negative tentang vaksin

Berdasarkan uraian diatas, maka strategi yang perlu dilakukan edukasi, dan pembekalan Qur'anic therapy sebagai pendekatan untuk perubahan pola pikir negative terhadap vaksin menjadi positif, agar cakupan vaksinasi meningkat.

Tujuan Umum

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan tentang Vaksin Covid-19 dan terapi kognitif melalui *Qur'anic bibliotherapy*.

Tujuan Khusus

1. Persepsi masyarakat tentang vaksin menjadi positif
2. Cakupan vaksinasi meningkat di wilayah ini

Untuk mencapai tujuan dan terget yang diharapkan, kegiatan akan dilaksanakan dengan memberikan Qur'anic therapy. *Pertama*, perpektif al-qur'an dan hadist tentang pandemic Covid-19. *Kedua*, vaksinasi dalam pandangan Islam. Fasilitator *Qur'anic Bibliotherapy* dari tim pengabdian masyarakat UNISA Bandung (dosen), sementara hal yang berkaitan fiqh vaksinasi melibatkan pemuka agama (ustadz setempat).

Metode *Qur'anic Bibliotherapy* dalam pengabdian masyarakat ini mengikuti Langkah-langkah sebagai berikut (Dewi & Widiyanti, 2018):

1. Identifikasi masalah : masyarakat memiliki persepsi negative tentang vaksin
2. Pemilihan tema (ayat al-Qur'an dan hadist) yang mendasari tentang pencegahan penyakit pada masa Rasulullah SAW dan para sahabat
3. Mendiskusikan ayat dan hadist tersebut dengan kelompok majelis taklim
4. Menyepakati prilaku dan pola pikir baru tentang vaksin berdasarkan hasil diskusi
5. Tindak lanjut

Kegiatan ini didampingi oleh pengurus DKM Majelis Taklim As-Syariefiyah serta melibatkan satu orang mahasiswa Sarjana Keperawatan tingkat II. Penyuluhan diberikan dengan menggunakan media *Powerpoint* dan video serta media lainnya. *Pre test* dan *post test* mengenai pengetahuan dan persepsi vaksin dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan serta tindak lanjut satu bulan setelah kegiatan dilaksanakan untuk mengetahui evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan dan memudahkan tim serta tim Majelis Taklim As-Syariefiyah menentukan rencana tindak lanjut untuk kegiatan berikutnya.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan vaksinasi meliputi: 1) koordinasi dengan pihak terkait sesuai dalam perencanaan, 2) pelaksanaan kegiatan vaksin dimana vaksinasi dilakukan oleh pihak puskesmas dan dinas kesehatan setempat, pengaturan peserta oleh UNISA Bandung dan pihak aparat kepolisian, peserta terdiri dari warga setempat dan area sekitarnya dengan cakupan vaksinasi I (bagi yang belum vaksin sama sekali) dan II (bagi yang sudah vaksin tahap I sebelumnya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pelatihan *qur'anic biblioterapy*, tim terlebih dahulu membagikan soal *pre test* secara langsung menggunakan angket pada seluruh peserta yang hadir. Selanjutnya tim memfasilitasi

proses diskusi untuk membentuk kerangka pikir dan keyakinan baru melalui Teknik *Qur'anic biblioterapy* mengani pandemic Covid-19 serta upaya vaksinasi.

Pre-test dilakukan dengan membagikan kuesioner keyakinan masyarakat terhadap vaksin Covid-19, terdiri dari 3 soal.

1. Pre Test

Tabel 1 Kuisisioner persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19

Pertanyaan	Jawaban			
	4	3	2	1
Seberapa yakin saudara akan khasiat vaksin untuk mencegah penyebaran COVID-19?	Sangat yakin	Cukup yakin	Kurang yakin	Tidak yakin sama sekali
Seberapa yakin saudara akan keamanan vaksin?	Sangat yakin	Cukup yakin	Kurang yakin	Tidak yakin sama sekali
Apakah Bapak/Ibu/Saudara bersedia mengikuti program vaksinasi COVID-19	bersedia			Tidak bersedia

Nilai negatif dan positif berdasarkan median, karena data terdistribusi tidak normal
 Jika Anda tidak siap untuk divaksin, jelaskan alasannya? Jawaban dengan melingkari nomor, boleh lebih dari satu jawaban.

1. Belum yakin dengan kualitasnya
2. Belum teruji
3. Belum aman
4. Ada efek samping dari vaksin
5. Ragu kehalalan vaksin
6. Lainnya,
sebutkan.....

Berikut adalah gambaran hasil *pre-test* pada kegiatan PkM ini :

Tabel 2. Deskripsi Peserta hasil *Pre-test* untuk persepsi vaksin

Persepsi vaksin	Frekuensi	Presentase (%)
Negatif	62	54
Positif	53	46
Total	115	100

Median : 3.00, persepsi negative jika skore ≤ 3 dan positif jika >3 , standar deviasi + 3,69. Tabel 2 menunjukkan

bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi negative tentang vaksin.

Tabel 3. Deskripsi Peserta hasil *Pre-test* untuk kesediaan mengikuti vaksin

Kesediaan divaksin	Frekuensi	Persentase (%)
Bersedia	35	70
Tidak bersedia	80	30
Total	115	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bersedia divaksin

Tabel 4. Deskripsi Peserta hasil *Pre-test* untuk alasan tidak mengikuti vaksin

Alasan tidak vaksin	Frekuensi	Persentase (%)
Belum yakin dengan kualitasnya	19	16.5
Belum teruji	1	0.9
belum aman	11	9.6
Ada efek samping dari vaksin	12	10.4
ragu kehalalan vaksin	37	32.2
Total	80	100

Dapat dilihat dari tabel 4, variasi alasan tidak vaksin sebagian besar karena ragu kehalalan vaksin dan belum yakin dengan kualitasnya, kemudian diikuti oleh efek samping

vaksin, rasa tidak aman dan belum teruji.

2. Post Test

Berikut adalah gambaran hasil *post-test* pada kegiatan PkM ini :

Tabel 5. Deskripsi Peserta hasil *Post -test* untuk persepsi vaksin

Persepsi vaksin	Frekuensi	Presentase (%)
Negatif	23	20
Positif	92	80
Total	115	100

Median : 10, standar deviasi \pm 2,70. Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar

responden memiliki persepsi positif tentang vaksin.

Tabel 6. Deskripsi Peserta hasil *Post-test* untuk kesediaan mengikuti vaksin

Kesediaan divaksin	Frekuensi	Persentase (%)
Bersedia	96	84
Tidak bersedia	19	16
Total	115	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden bersedia divaksin Covid-19

Tabel 7. Deskripsi Peserta hasil *Post-test* untuk alasan tidak mengikuti vaksin

Alasan tidak vaksin	Frekuensi	Persentase (%)
Belum yakin dengan kualitasnya	8	7
Belum teruji	0	0
Belum aman	6	5,2
Ada efek samping dari vaksin	1	0,9
Ragu kehalalan vaksin	5	4,3
Total	19	100

Dapat dilihat dari tabel 7, variasi alasan tidak vaksin sebagian besar karena belum yakin dengan kualitasnya dan rasa tidak aman, kemudian diikuti oleh ragu kehalalan vaksin dan efek samping vaksin. Salah satu alasan masyarakat takut

divaksin adalah karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang kejadian ikutan pasca imunisasi (Kusuma et al., 2022).

Tabel 8. Hasil uji Wilcoxon pretest dan post test peserta

Sebelum QB <i>Median±SD</i>	Setelah QB <i>Median±SD</i>	Beda Rerata	Z	p
3±3,69	10±2,70	7	-7.019 ^b	< 0,001

Tabel 8 menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan persepsi peserta tentang vaksin Covid-19 antara pre-test dan saat post-test ($Z = -7.019$; $p < 0,01$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Qur'anic Biblioterapy efektif sebagai metoda pendidikan kesehatan untuk meningkatkan persepsi positif tentang vaksin Covid-19.

Pemberian pendidikan kesehatan melalui teknik ini berlangsung dengan lancar, karena peserta secara bersama-sama diajak untuk berfikir kritis dengan perspektif al-qur'an dan hadist, sehingga membangun keyakinan positif tentang vaksin. Ayat Al-Qur'an tematik yang didiskusikan adalah QS Al-Baqarah ayat 26 memberikan keyakinan bahwa makhluk Allah SWT berupa virus nyata adanya dan hal tersebut bagian dari ciptaan-Nya (Puspita Dewi, 2021). Vaksinasi digunakan untuk meningkatkan daya tahan tubuh (imun) seseorang terhadap penyakit tertentu dan membantu mencegah penyakit serius atau kecacatan. Sebagai landasan normatif pencegahan dan pengobatan penyakit, pencegahan dini wabah penyakit mencerminkan perintah Allah Ta'ala untuk tidak meninggalkan keluarga rentan (QS An-Nisa` (4):9) (Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, 2021). Hadist Rasulullah SAW yang menjadi bahan diskusi adalah, dari Abu Darda' [diriwayatkan], ia berkata: Rasulullah saw bersabda: Sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit dan obat, dan menjadikan bagi setiap penyakit akan obatnya. Maka

hendaklah kamu berobat, tetapi janganlah kamu berobat dengan sesuatu yang haram." [HR. Abu Dawud].

Qur'anic Bibliotherapy sebagai salah satu metode pendidikan kesehatan yang efektif, karena Al-Qur'an memuat bacaan-bacaan terapeutik sebagai pedoman hidup muslim dan sebagai terapi bacaan Islami. Kandungan Al-Qur'an termasuk efek terapeutik: 1) memberikan informasi spiritual, 2) memberi wawasan, 3) merangsang diskusi masalah, 4) menanamkan nilai dan sikap baru, 5) orang lain melakukan hal yang sama. 6) memberikan solusi praktis. Al-Qur'an menyampaikan pesan tauhid, hukum Islam yang lengkap, petunjuk di jalan yang benar, dan pengobatan (Shifa') (Inggriane, 2016). *Qur'anic Bibliotherapy* merupakan salah satu metode untuk membangun kerangka pikir dan persepsi yang positif (Dewi et al., 2022), sehingga mendorong individu muslim untuk memiliki perilaku baru (Dewi, 2021; Veillette et al., 2019).

Selama kegiatan penyuluhan berlangsung, tampak seluruh peserta antusias dan terlibat dalam proses diskusi, hal ini dapat terlihat dari banyaknya pertanyaan dan jawaban selama proses diskusi yang disampaikan peserta sesuai perspektif al-qur'an dan hadist. Selain itu, di akhir sesi juga ada diberikan waktu untuk peserta menyampaikan kesan dan pesan mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan ini.



Gambar 1: pelatihan Qur'anic Bibliotherapy



Gambar 2: sesi diskusi Qur'anic Bibliotherapy



Gambar 3: Gebyar Vaksinasi



Gambar 4: Gebyar Vaksinasi

Bentuk keberlanjutan keberhasilan program PkM berupa pendidikan kesehatan dengan metode *Qur'anic bibliotherapy* untuk pemberdayaan masyarakat adalah penyelenggaraan gebyar vaksin yang diikuti oleh 2000 orang warga masyarakat desa Cinta dan sekitarnya, dengan cakupan vaksin I, dan II, gebyar vaksin ini dilaksanakan untuk mendukung program pemerintah dalam menurunkan angka kesakitan akibat Covid-19.

SIMPULAN

Pendidikan Kesehatan masyarakat dengan tujuan meningkatkan persepsi positif tentang vaksin dapat dilakukan melalui metode *Qur'anic bibliotherapy*. Tahapan selanjutnya setelah pelaksanaan vaksin adalah pemantauan gejala serta konsistensi masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta

penerapan 5 M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan membatasi mobilisasi), bekerjasama dengan kader-kader majelis taklim sebagai penggerak masyarakat, puskesmas serta dinas Kesehatan setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. P. (2021). Edukasi Protokol Kesehatan untuk Komitmen Kepatuhan Pencegahan Penularan dan Edukasi Spiritual untuk Menurunkan Kecemasan Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kulwap. *Media Karya Kesehatan*, 4(1), 12–27.
- Dewi, I. P., Fatmawati, A., Aisyah, P. S., & Linawati, S. L. (2022). Qur'anic Bibliotherapy intervention in pregnant women experiencing anxiety during the COVID-19 pandemic in Indonesia: A qualitative exploratory study. *Open Access Macedonian*

- Journal of Medical Sciences*, 10(G), 526–533.
- Dewi, I. P., & Widiyanti, A. T. (2018). Qur'anic Therapy (Islamic Bibliotherapy) to improve religious coping in hemodialysis patient. *Media Keperawatan Indonesia*, 1(3), 12. <https://doi.org/10.26714/mki.1.3.2018.12-17>
- Firdaos, R. (2017). Metode pengembangan instrumen pengukur kecerdasan spiritual mahasiswa. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(2), 377. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i2.1782>
- Fitriyati, L., Listiyana, R., Sari, R. A., Puspitasari, R., & Mulyani, L. (2021). Penyuluhan tentang vaksinasi Covid-19 dan stunting di Posyandu Kenanga, Desa Gunung Mujil, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Empati*, 2(1), 52–58.
- Inggriane. (2016). *Qur'anic Therapy* (1st ed.). STIKes Aisyiyah.
- Kusuma, T. U., Fahmi, F. Y., & Khasanah, M. L. (2022). Penyuluhan kesehatan dalam pencegahan KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) pada vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Kendal. *Jurnal Empati*, 3(2), 32–37.
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. (2021). *Imunisasi dari Perspektif Hukum Islam*. <https://aisyiyah.or.id/topik/imunisasi-dari-perspektif-hukum-islam>
- Puspita Dewi, I. (2021). *Reflection on Al-Baqarah verses 26-27 during the Covid-19 pandemic*. Suara Muhammadiyah. <https://suaramuhammadiyah.id/2021/02/03/refleksi-al-baqarah-ayat-26-27-masa-pandemi-covid-19/>
- Veillette, J., Martel, M. E., & Dionne, F. (2019). A randomized controlled trial evaluating the effectiveness of an acceptance and commitment therapy–based bibliotherapy intervention among adults living with chronic pain. *Canadian Journal of Pain*, 3(1), 209–225. <https://doi.org/10.1080/24740527.2019.1678113>
- Widiyanto, P., Arundati, A. A., Wulandari, E. E., Ramadhani, I., & Oktavia, I. (2022). Optimalisasi kepatuhan terhadap protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Magelang. *Jurnal Empati*, 3(2), 38–46.
- Ye, G., Pan, Z., Pan, Y., Deng, Q., Chen, L., Li, J., Li, Y., & Wang, X. (2020). Clinical characteristics of severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 reactivation. *Journal of Infection*, 80(5), e14–e17. <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.03.001>
- Zhu, N., Zhang, D., Wang, W., Li, X., Yang, B., Song, J., Zhao, X., Huang, B., Shi, W., Lu, R., Niu, P., Zhan, F., Ma, X., Wang, D., Xu, W., Wu, G., Gao, G. F., & Tan, W. (2020). A novel coronavirus from patients with pneumonia in China, 2019. *New England Journal of Medicine*, 382(8), 727–733. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2001017>